

Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam memberikan Informasi cara minum obat kepada pasien di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSCM Jakarta tahun 2007 = Association between knowledge and attitude with nurses, behavior in providing information on methods of drug administration to patients in the internal medicine in patient unit in RSCM Jakarta in the year of 2007

Bambang Purwanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341166&lokasi=lokal>

Abstrak

Promosi kesehatan di RS mulai dikampanyekan oleh WHO sejak tahun 1997. Harapannya agar RS tidak menfokuskan pada individunya tetapi juga mengarah pada sikap untuk mencegah, mengurangi kesakitan dan meningkatkan derajat kesehatan. Sehingga RS memiliki paradigma baru yaitu menjadi tempat untuk menciptakan kesehatan, promotif dan preventif bukan hanya melayani orang sakit saja. Kerja sama yang baik perlu diciptakan antara petugas di ruang perawatan di RS karena informasi yang kurang dan tidak baik tentang interaksi obat dan makanan yang diminum pasien dalam terapinya, dapat memperpanjang kesembuhan dan masa perawatan serta menimbulkan kejadian keracunan, alergi atau interaksi obat, kurang gizi, hingga menimbulkan kematian pasien. Ini terlihat dari masih tingginya angka kejadian interaksi obat dan alergi (30,39 %) pada pasien di RRI BPD RSCM.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku perawat dalam memberikan informasi cara minum obat (ICMO) kepada pasien di ruang rawat inap Bagian Penyakit Dalam (RRI BPD) RSCM Jakarta tahun 2007. Dari teori model Gibson dan diperkuat dengan teori Gillies, Hasibuan dan Siagian, maka peneliti membuat sebuah kerangka konsep penelitian. Kerangka konsep ini akan diuji hubungan antara variabel yang mempengaruhi perilaku perawat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku perawat dalam memberikan ICMO kepada pasien di RRI BPD P.SC: >-1 Jakarta tahun 2007.

Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Populasinya adalah perawat yang terdapat langsung dalam pemberian ICMO pada pasien di RRI BPD. Sampel adalah perawat yang bekerja di RRI BPD dipilih secara acak mewakili petugas di RRI BPD. Penentuan jumlah responden ditetapkan secara acak atau sample random sampling. Karena 2 proporsi petugas yang memberikan dan yang tidak memberikan informasi minum obat maka jumlah seluruh sampel adalah sebanyak 16 perawat.

Dari analisis multivariat regresi logistik ganda didapatkan model terakhir pada penelitian ini adalah : variabel Pengetahuan (p value 0,558; 95 % CI 0,536- 3,171, OR: 1,304), Sikap (p value 0,137; 95% CI 0,194- 1,253, OR: 0,493) dengan dikontrol variabel konfonding : Pendidikan (p value 0,005; 95 % CI 0,113-0,683, OR: 0,277) dan Sanksi (pvalue 0,003; 95 % CI 1,617- 9,770, OR : 3,974). Artinya bahwa responden yang memiliki sanksi yang ketat di RRI BPD RSCM mempunyai peluang 4 kali untuk memberikan ICMO kepada pasien dibandingkan dengan responden yang memiliki sanksi longgar.

Kesimpulan adalah : Perawat yang memberikan ICMO sebanyak 32,8 %, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pemberian ICMO. Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dalam pemberian ICMO, Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap, Hasil analisa uji multivariat regresi logistik ganda menunjukkan bahwa model terakhir dari penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap perawat dikontrol dengan variabel pendidikan dan sanksi dapat mempengaruhi pemberian ICMO. Artinya pengetahuan dan sikap perawat yang dikontrol dengan sanksi yang ketat di RRI BPD RSCM mempunyai peluang 4 kali untuk memberikan ICMO kepada pasien dibandingkan dengan responden yang memiliki sanksi longgar.

Saran : sebaiknya pengetahuan perawat tentang penyebab, tanda-tanda bahaya yang ditimbulkan dan cara pencegahan keracunan atau alergi obat perlu ditingkatkan, agar kejadian keracunan atau alergi obat di RRI BPD dapat dihindari atau dapat diminimalisasi. Peningkatan pengetahuan ini bisa disampaikan pada saat pergantian shift kerja, saat ronde dengan dokter~pertemuan mingguan dengan kepala ruangan dan manajer atau menyelenggarakan workshop. Sebaiknya perawat diberikan kesempatan untuk melihat atau mengunjungi RS lain yang telah memiliki program promosi kesehatan khususnya tentang ICMO. Sebaiknya pihak manajemen RSCM memasang spanduk atau poster di ruang praktek dokter, apotek, ruang tunggu pasien, loket pendaftaran, RRI dan di lingkungan RS yang mudah dilihat pasien dan keluarganya. Sebaiknya petugas medis dan keperawatan yang tidak sempat memberikan ICMO kepada pasien dan keluarganya dapat memberikan selebaran atau flyer. Akan baik lagi kalau manajemen RSCM menyediakan ruang khusus untuk mendapatkan ICMO atau konsultasi tentang obat di setiap RRI RSCM.

Health promotion in hospitals has been campaigned for by the WHO since 1997. Its intention is so that hospitals are not focusing on individuals but also directing their focus onto attitude to prevent, decrease morbidities and increase the degree of health. As such, hospitals have a new paradigm which is to be a place to create health- involved in promotion and prevention- not only caring for the sick. Good cooperation needs to be built among staff in the hospital in-patient unit. Lack or bad information regarding drug interaction and food consumed by patients during their therapy, could prolong their recovery and duration of treatment as well as inducing toxicity, allergy or drug interaction, malnutrition, causing mortality in patients. This can be seen from the high occurrence of drug interaction and allergy (30.39%) in patients in the internal medicine in-patient unit in RSCM.

The main objective of this study is to determine the association between knowledge and attitude with nurses' behavior in providing information on methods of drug administration to patients in the internal medicine in-patient unit in RSCM Jakarta in the year of 2007. From the theoretical model of Gibson and strengthened by theory from Gillies, Hasibuan and Siagian, the researcher made a frame of concept for this research. This frame of concept will test the association between a variabel that influences nurses' behavior.

This study makes use of cross-sectional method. The study population {;consist of nurses who are directly involved in providing information regarding methods of drug administration in the internal medicine in-patient unit in RSCM Jakarta in the year of 2007. Study samples are nurses who work in the internal medicine in-patient unit and are randomly selected to represent the staff in the internal medicine in-patient unit. The required numbers of respondents are assigned randomly or by simple random sampling. Because there are 2 proportions of staff) those who provide and those who do not provide information on

methods of drug administration, therefore the total numbers of samples are 116 nurses.

From multivariate analysis of matched logistic regression, a final model for this research is obtained as follows: knowledge variable (p-value 0.558; 95% CI 0.536-3.171, OR: 1.304), attitude (p-value 0.137; 95% CI 0.194-1.253, OR: 0.493) controlled for confounding variables: education (p-value 0.005; 95% CI 0.113-0.683, OR: 0.277) and punishment (p-value 0.003; 95% CI 1.617-9.770, OR: 3.974). This means that respondents with tighter/stricter punishment in the internal medicine in-patient unit RSCM have 4 times more chances of providing information on methods of drug administration to patients compared to those with more lenient punishment.

The conclusion as such is: there are 32.8% nurses who provide information on methods of drug administration; there is no association between knowledge and nurses' behavior in providing information on methods of drug administration; there is no association between attitude and nurses' behavior in providing information on methods of drug administration; there is no association between knowledge and attitude.

Advice: It's better to enhance the nurses' knowledge about causes-threatening signs that can be induced and methods of prevention of drug toxicity or allergy, so that drug toxicity and allergy occurrences in the internal medicine inpatient unit can be avoided or minimized. This knowledge enhancement can be conveyed during the change of shift hour, during rounds with doctors! weekly meetings with the head and manager of the unit or by holding a workshop. It's preferred that the nurses are given the chance to see or visit other hospitals which already have health promotion program especially about information on methods of drug administration. It's best that RSCM management put up banners or posters which are easily visible to the patients and their families in the doctors examination rooms, pharmacies, patients' waiting rooms, registration booths, inpatient units and the hospital's surroundings. It'd be favorable if medical staff and nurses, are able to give out leaflets or flyers. It's even more desirable if RSCM management can allocate a special room whereby patients can obtain information on methods of drug administration and have a consultation regarding drugs in all.